



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
EduTech
JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Desain Busana Muslim Sarimbit Studi Kasus: Pada Butik Maharrani Kota Padang

Assyah Nabila Mardiah, Agusti Efi, Ernawati, & Puji Hujria Suci
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: Bila010102@gmail.com

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<i>This study explores the sources of inspiration and design concepts behind the Muslim sarimbit clothing collections of Butik Maharrani in Padang City. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving the boutique's owner, designers, and staff. The findings reveal that Butik Maharrani draws inspiration not only from local culture but also from fashion trends, symbols, natural phenomena, and floral beauty. For instance, the Sarimbit Marawa collection reflects the festive symbolism of the Marawa flag, while Spring Blossom is inspired by blooming flowers. These ideas are expressed through soft color palettes, modern motifs, and harmonious designs for both men's and women's wear. Overall, the study demonstrates that Butik Maharrani successfully integrates diverse creative inspirations into aesthetically balanced sarimbit designs that embody cultural expression, comfort, and adherence to syar'i values.</i>	Article History: <i>Submitted/Received 20 Sept 2025 First Revised 29 Sept 2025 Accepted 8 Okt 2025 First Available online 27 Okt 2025 Publication Date 27 Okt 2025</i> Keyword: <i>Muslim fashion, Muslim family coordinated fashion, fashion design, inspiration, Butik Maharrani</i>
ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sumber inspirasi dan desain koleksi busana muslim sarimbit yang diproduksi oleh Butik Maharrani di Kota Padang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pemilik, desainer, dan karyawan butik. Hasil penelitian	

menunjukkan bahwa sumber inspirasi busana muslim sarimbit di Butik Maharrani tidak hanya berasal dari budaya, tetapi juga dari tren mode, simbol, fenomena alam, dan keindahan bunga. Misalnya, koleksi Sarimbit Marawa terinspirasi dari makna kemeriahan bendera Marawa, sedangkan Sarimbit Spring Blossom terinspirasi dari bunga bermekaran. Inspirasi tersebut diwujudkan melalui perpaduan warna lembut, motif modern, dan desain yang serasi antara busana laki-laki dan perempuan. Desain busana sarimbit Maharrani menekankan keserasian, kenyamanan, dan nilai syar'i melalui pemilihan bahan yang ringan, nyaman, serta potongan longgar. Penelitian ini menunjukkan bahwa Butik Maharrani telah mengolah berbagai sumber inspirasi menjadi busana muslim sarimbit yang estetik, selaras, dan tetap memasukan beberapa unsur budaya serta nilai-nilai syar'i.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Industri busana muslim di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini tidak terlepas dari besarnya potensi industri halal di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pada awalnya, busana muslim hanya berfungsi sebagai penutup aurat dengan variasi desain yang terbatas. Namun, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia mode muslim, terutama melalui inovasi desain, bentuk, serta pemanfaatan teknologi digital yang memudahkan masyarakat mencari inspirasi berbusana melalui media sosial dan platform daring.

Dukungan pemerintah dan berbagai lembaga melalui penyelenggaraan ajang seperti *Indonesia Fashion Week*, *Muslim Fashion Festival (MUFFEST)*, dan *Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF)* juga berperan penting dalam mendorong kreativitas para desainer untuk terus berinovasi melalui eksplorasi motif, warna, siluet, dan bahan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta tren global. Salah satu tren yang berkembang pesat adalah busana muslim sarimbit, yaitu busana yang dirancang serasi untuk pasangan atau keluarga (Mulyaninggi, 2014). Sarimbit menjadi simbol kekompakan dan keharmonisan, serta banyak digunakan dalam acara pernikahan, perayaan hari besar, maupun kegiatan formal dan semi-formal.

Di Kota Padang ada salah satu butik yang menghususkan produksinya pada busana muslim sarimbit yaitu Butik Maharrani, yang berlokasi di Kota Padang, merupakan salah satu brand lokal yang berkomitmen mengembangkan koleksi busana muslim sarimbit sejak tahun 2019. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak butik (17 Maret 2025), Maharrani berupaya menghadirkan busana muslim yang tidak hanya mengikuti tren mode, tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai syar'i serta sentuhan budaya lokal. Butik ini juga menekankan kenyamanan melalui pemilihan bahan berkualitas tinggi dan pengerjaan yang rapi, sehingga setiap produk memiliki daya tahan dan nilai estetika yang baik.

Dalam sistem produksinya, Maharrani menerapkan manajemen kerja yang terorganisasi, mencakup divisi desain, pemotongan bahan, penjahitan, *quality control*, hingga *packing*. Pemanfaatan mesin jahit *high speed* dan mesin potong kain modern meningkatkan efisiensi serta ketepatan hasil produksi. Berdasarkan wawancara dengan Tia Aklima yang merupakan Manager butik ini memiliki 14 kategori produk dengan koleksi unggulan busana sarimbit keluarga. Salah satu produk terlaris, *Sarimbit Marawa*, telah terjual lebih dari 10.000 pcs dan menjadi ikon yang dikenal luas di pasaran yang menjadi keberhasilan dari Butik Maharrani. Dengan Meningkatnya minat masyarakat terhadap busana sarimbit menunjukkan bahwa kebutuhan akan busana muslim yang modis dan bernilai budaya semakin besar. Namun, kajian ilmiah yang membahas sumber inspirasi dan penerapan prinsip desain pada busana muslim sarimbit di tingkat butik lokal masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam mengenai sumber inspirasi serta desain koleksi busana muslim sarimbit yang diproduksi oleh Butik Maharrani di Kota Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) sumber inspirasi dalam busana muslim sarimbit di Butik Maharrani, dan (2) desain koleksi busana muslim sarimbit yang diproduksi oleh Butik Maharrani. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang desain fashion muslim serta menjadi referensi bagi desainer, akademisi, dan masyarakat dalam memahami proses kreatif di balik penciptaan busana sarimbit yang harmonis, syar'i, dan berkarakter budaya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi sumber inspirasi serta desain (bentuk, warna, bahan) busana muslim sarimbit di Butik Maharrani, Kota Padang, yang dilaksanakan selama 17 Juli–17 Agustus 2025. Subjek penelitian meliputi pemilik, desainer, staf produksi, admin, penjahit, dan konsumen yang terlibat langsung dalam proses desain dan produksi, sedangkan objek penelitian mencakup desain busana sarimbit dan sumber inspirasinya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumen

pendukung seperti katalog, arsip desain, dan foto produk. Analisis data dilakukan secara interaktif menurut Miles & Huberman (2014) melalui reduksi data, penyajian, dan verifikasi untuk menemukan pola atau tema yang konsisten. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana sumber inspirasi dan desain busana sarimbit di Butik Maharrani merepresentasikan identitas visual, budaya lokal, dan proses kreatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti di atas, maka dilakukan pembahasan dengan mengemukakan kemungkinan alasan yang terkait dengan teori-teori. Pembahasan ini berhubungan dengan sumber inspirasi dan desain (bentuk, siluet, bahan, dan warna) yang terdapat pada busana muslim sarimbit di Butik Maharrani, Kota Padang.

1. Sumber Inspirasi Dalam Desain Busana Muslim Sarimbit Pada Butik Maharrani.

Sumber inspirasi dalam menciptakan desain busana muslim sarimbit pada Butik Maharrani beragam dan kaya makna. Desainer butik ini menggali ide dari berbagai sumber, seperti benda, budaya tradisional, karakter, musim, konsep-konsep abstrak, hingga visualisasi dalam film. Ragam sumber inspirasi tersebut kemudian diolah menjadi karya busana yang tidak hanya menonjolkan nilai estetika, tetapi juga memiliki pesan simbolik yang mencerminkan identitas keluarga muslim. Dalam dunia fashion, inspirasi menjadi aspek penting karena merupakan awal munculnya gagasan kreatif dalam proses perancangan. Menurut Antara dan Yogantari (2018:296), inspirasi merupakan ide yang muncul dari dalam diri setelah mendapat rangsangan dari luar. Pendapat ini sejalan dengan Luciana (2018) yang menyatakan bahwa ide adalah percikan gagasan yang timbul secara spontan atau melalui pengamatan terhadap sesuatu di tempat tertentu, yang waktu dan sumbernya sering kali tidak terduga. Dengan demikian, inspirasi berperan sebagai landasan utama dalam melahirkan desain busana sarimbit yang harmonis, bernilai estetika, dan memiliki identitas yang khas.

Lebih lanjut, sumber inspirasi yang berasal dari budaya memiliki peranan penting dalam proses kreatif desain busana sarimbit di Butik Maharrani. Menurut Pramudyarini (2023:122), unsur budaya tradisional dapat diadaptasi ke dalam desain fashion dengan pendekatan kreatif dan simbolik tanpa harus digambarkan secara literal. Hal ini diperkuat oleh Agung dkk. (2023 dalam Nur & Kholida, 2023) yang menegaskan bahwa unsur budaya dapat diolah secara kreatif sehingga tetap mempertahankan makna dan identitas budaya tanpa diwujudkan secara langsung. Ariati, Sudirtha, dan Angendari (2018) juga menambahkan bahwa desainer memiliki kebebasan kreatif dalam mengadaptasi unsur budaya, baik lokal maupun asing, untuk menciptakan koleksi yang estetik dan relevan dengan kebutuhan pasar. Sementara itu, Graha, Saputra, dan Putra (2024:316) menjelaskan bahwa pakaian tradisional seperti kimono dengan filosofi dan nilai estetikanya mampu memengaruhi perkembangan busana modern melalui inovasi desain.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inspirasi budaya menjadi salah satu sumber ide utama dalam beberapa koleksi busana sarimbit Maharrani. Salah satunya adalah Koleksi Sarimbit Marawa, yang mengambil inspirasi dari bendera daerah Sumatera Barat (Marawa). Meskipun desain, warna, dan bahan tidak meniru bendera secara langsung, penggunaan nama “Marawa” merepresentasikan pendekatan simbolik yang menekankan makna budaya lokal. Desainer mengolah ide tersebut secara konseptual dengan tetap menghadirkan nuansa lokal dalam gaya yang modern dan elegan. Dengan demikian, sumber inspirasi budaya seperti bendera Marawa dapat diterjemahkan secara simbolik tanpa divisualisasikan secara langsung, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pramudyarini (2023) dan Agung dkk. (2023), yang

menekankan pentingnya kreativitas dan simbolisme dalam mengadaptasi unsur budaya ke dalam desain fashion kontemporer.

Selanjutnya, Sarimbit Ranah mengangkat istilah “Ranah Minang” sebagai simbol identitas budaya Minangkabau. Meskipun bentuk, warna, dan bahan tidak secara langsung merepresentasikan makna istilah tersebut, desainer tetap mengolah motif khas Minangkabau dengan sentuhan modern agar sesuai dengan karakteristik Maharrani. Analisis menunjukkan bahwa desainer tetap mempertahankan identitas budaya melalui mengembangkan motif yang lebih kontemporer, sejalan dengan pandangan Graha, Saputra, dan Putra (2024) bahwa inovasi dapat mengadaptasi nilai budaya tanpa kehilangan makna dasarnya.

Koleksi Sarimbit Basiba Family terinspirasi dari busana tradisional Minangkabau, yaitu *baju basiba*, yang mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan martabat perempuan Minang. Hal ini menunjukkan bahwa desain koleksi ini telah sesuai dengan sumber inspirasinya. Desainer mampu mengembangkan unsur *baju basiba* ke dalam busana perempuan dewasa dan anak perempuan, sehingga tetap mempertahankan nilai budaya Minangkabau. Namun, pada busana laki-laki, penerapan unsur budaya tersebut tidak tampak secara signifikan. Meskipun demikian, keseluruhan koleksi masih mampu menghadirkan kesan harmonis dan merepresentasikan karakter busana keluarga yang sopan dan elegan.

Sedangkan Sarimbit Rihan & Rihani terinspirasi dari kata Arab “Reyhan” yang berarti kebaikan dan mengadaptasi bentuk busana khas Timur Tengah seperti kaftan. Desain ini menunjukkan keterkaitan antara makna nama dan bentuk busana yang menonjolkan keanggunan serta nuansa religius. Namun, penerapan inspirasi budaya ini lebih dominan pada busana perempuan dibandingkan busana pria. Analisis ini memperlihatkan bahwa desainer mengolah unsur budaya asing menjadi karya yang indah dan relevan, sejalan dengan teori Ariati, Sudirtha, dan Angendari (2018).

Menurut Rosyadah dan Abidin (2017:484), fenomena alam seperti musim hujan dan kemarau dapat dijadikan inspirasi dalam perancangan busana. Kirana (2016) menambahkan bahwa alam dan perubahan musim sering menjadi sumber ide visual yang menonjolkan kesegaran dan karakter estetis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa koleksi Sarimbit Spring Blossom menerapkan inspirasi musim dengan mengambil ide dari bunga bermekaran di musim semi. Motif bunga hanya diterapkan pada busana perempuan dan anak perempuan, sedangkan busana laki-laki menonjolkan kesatuan warna dan bahan agar tercipta harmoni visual. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan motif bunga pada busana perempuan menciptakan kesan feminin, sedangkan kesederhanaan pada busana pria memberikan keseimbangan visual dalam keseluruhan koleksi. Hal ini sesuai dengan teori Kirana (2016), bahwa alam dapat diinterpretasikan secara kreatif untuk menghadirkan desain yang segar, harmonis, dan estetis.

Fatihah dan Widarwati (2023) mengemukakan bahwa karakter film dapat menjadi acuan utama dalam menciptakan busana pesta malam yang unik dan kreatif. Fenomena ini juga dijelaskan oleh Febrianti (2023) yang mencontohkan bahwa karakter film animasi *Luca* menjadi sumber inspirasi utama dalam penciptaan busana pesta malam Halloween melalui adaptasi bentuk dan warna karakter yang khas. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter visual, baik dari film maupun tokoh tertentu, mampu memberikan pengaruh kuat terhadap proses perancangan busana melalui interpretasi estetika dan simbolik. Koleksi Sarimbit Ayunda menerapkan inspirasi personal yang diambil dari karakter kakak perempuan yang penyayang. Ide ini diwujudkan melalui dominasi warna pink yang lembut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa warna pink menghadirkan kesan feminin, hangat, dan lembut, menggambarkan sifat penyayang yang menjadi sumber inspirasi utama koleksi ini. Hal ini menunjukkan bahwa inspirasi personal dapat diterjemahkan secara visual melalui warna yang memiliki nilai emosional kuat, sejalan dengan teori Hadiyansyah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa warna memiliki kemampuan untuk mengekspresikan emosi dan kepribadian pemakainya, sehingga dalam konteks desain busana, warna tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika tetapi juga sebagai media komunikasi makna dan karakter.

Menurut Nayottamaa dan Syarief (2023:349), transformasi inspirasi abstrak menjadi desain memungkinkan terciptanya karya yang sarat makna simbolik tanpa harus

merepresentasikan visual secara langsung. Antara dan Yogantari (2018) juga menegaskan bahwa inspirasi ide dapat muncul dari dalam diri setelah mendapatkan rangsangan dari luar dan tetap memiliki nilai estetika serta simbolik bila diolah secara kreatif. Hal ini tampak pada Sarimbit Najwa, yang terinspirasi dari kata Arab “Najwa” yang berarti bisikan rahasia. Desain koleksi ini sederhana dan elegan dengan detail ruffle pada busana perempuan, tanpa ada keterkaitan langsung antara nama dan elemen visual seperti bentuk, warna, atau bahan. Hal ini menunjukkan bahwa desainer tidak menerjemahkan inspirasi secara literal. Temuan ini menegaskan kesesuaian antara praktik desain dengan teori Nayottamaa dan Syarief (2023), bahwa inspirasi abstrak dapat menghasilkan karya yang tetap indah meskipun tidak ada kaitannya dengan inspirasi secara langsung.

Selain itu, Sarimbit Zaher & Zahra juga mengangkat inspirasi yang bersifat konseptual. Nama Zahra berarti “bunga bermekaran” dalam bahasa Arab, sedangkan Zaher berarti “fajar”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inspirasi desainnya berasal dari konsep busana yang timeless dan sederhana, dengan tambahan detail pita, ruffle, dan lipit hadap. Hal ini menunjukkan bahwa antara makna nama dan wujud desain tidak memiliki keterkaitan langsung, karena koleksi ini tidak menampilkan elemen bunga maupun warna yang melambangkan fajar. Namun, penerapan detail seperti pita dan ruffle memberikan kesan lembut dan elegan. Dengan demikian, koleksi ini menegaskan bahwa penamaan tidak selalu harus merepresentasikan bentuk visual secara langsung,

Karellina, Arifiana, Nashikhah, dan Nahari (2025:291) juga menjelaskan bahwa kolaborasi antara elemen tekstil dan desain dapat memperkuat nilai kesatuan visual dalam suatu koleksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Sarimbit Selaras mengambil inspirasi dari makna kata selaras itu sendiri, yang berarti seimbang dan serasi. Keserasian tampak pada perpaduan warna, bahan, dan bentuk antara busana pria dan wanita. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi ini menampilkan penerapan prinsip kesatuan secara nyata, di mana setiap elemen saling melengkapi untuk menciptakan harmoni visual. Hal ini membuktikan bahwa inspirasi verbal dapat diterjemahkan menjadi konsep visual yang harmonis, sesuai teori Karellina dkk. (2025).

Menurut Sawitri dkk. (2020:4), film dan drama dapat menjadi sumber inspirasi desain karena menampilkan karakter, gaya, dan tren yang dapat diterapkan dalam busana. Hal ini sejalan dengan penelitian Febrianti (2024) yang menegaskan bahwa film mampu memunculkan ide busana melalui penggambaran karakter dan kostum yang khas. Koleksi Sarimbit Liam & Laila terinspirasi dari judul film dengan nama yang sama. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan inspirasi film hanya tampak pada penamaannya, sementara desain busananya justru mengadaptasi busana adat Melayu seperti baju kurung dan teluk belanga. Analisis menunjukkan bahwa koleksi ini menggabungkan dua sumber inspirasi film dan budaya Melayu yang diolah secara kontekstual dan tetap harmonis secara visual. Pendekatan ini memperlihatkan kemampuan desainer dalam memadukan ide dari media populer dan budaya lokal menjadi satu karya yang kreatif dan relevan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh koleksi busana sarimbit di Butik Maharrani, dapat disimpulkan bahwa setiap koleksi memiliki sumber inspirasi yang beragam, meliputi unsur budaya lokal dan asing, fenomena alam, karakter personal, konsep abstrak, hingga media populer. Keberagaman ini menunjukkan kemampuan desainer dalam mengolah berbagai sumber ide menjadi karya busana yang bernilai estetis, simbolik, dan kontekstual. Keunggulan utama dari koleksi Maharrani terletak pada keserasian antara warna, bahan, dan bentuk yang tercipta secara konsisten di setiap koleksi. Desainer mampu menampilkan harmoni visual yang menonjolkan kesopanan, keanggunan, dan karakter busana muslim keluarga. Selain itu, pengolahan inspirasi dilakukan dengan pendekatan simbolik yang modern tanpa meninggalkan nilai budaya, sehingga setiap karya tetap relevan dengan perkembangan tren fashion muslim. Namun, beberapa koleksi belum menunjukkan keselarasan yang kuat antara makna nama dan wujud desain. Penamaan sering bersifat konseptual dan tidak selalu terwujud secara visual melalui warna, motif, maupun detail busana. Meskipun demikian, pendekatan ini tetap mencerminkan kreativitas desainer dalam mengharmonisasikan warna, bahan, dan bentuk pada setiap karya busana sarimbit.

2. Desain Koleksi Busana Muslim Sarimbit Pada Butik Maharrani di Kota Padang.

Desain busana muslim sarimbit di Butik Maharrani Kota Padang memiliki ciri khas tersendiri yang memadukan unsur kesopanan, kenyamanan, serta keanggunan. Setiap koleksi dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai islami sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan mode masa kini. Desain yang ditampilkan juga memperlihatkan perpaduan antara fungsi dan estetika yang harmonis sehingga cocok digunakan dalam berbagai kesempatan, baik formal maupun nonformal. Menurut Sodikin (2023:37), busana muslim berfungsi untuk menutupi anggota tubuh sesuai dengan tuntunan syariat. Hal ini sejalan dengan konsep yang diterapkan oleh Butik Maharrani yang senantiasa menonjolkan prinsip kesopanan dan kenyamanan dalam setiap rancangan busana muslimnya. Sementara itu, Ansarullah (2019:70) menegaskan bahwa busana muslim harus menutup aurat, tidak ketat, tidak transparan, tidak menyerupai lawan jenis, dan tidak berlebihan. Prinsip-prinsip tersebut tampak diterapkan pada busana muslim sarimbit di Butik Maharrani melalui potongan longgar, bahan tidak menerawang, serta gaya yang sederhana namun tetap elegan.

Desain busana sarimbit di Butik Maharrani dibedakan menjadi dua bentuk utama, yaitu busana untuk perempuan dan busana untuk laki-laki. Keduanya memiliki keselarasan dalam bentuk, bahan, warna, dan konsep, tetapi tetap menonjolkan karakter masing-masing pemakai. Pada busana perempuan, bentuk tampak pada garis leher bulat, lengan panjang suai, dan bukaan resleting depan, dilengkapi dengan saku sisi bagian kanan untuk menambah fungsi. Sedangkan busana sarimbit laki-laki menampilkan bentuk kerah shanghai atau kemeja modifikasi, dengan pilihan lengan panjang maupun pendek, dilengkapi saku vest di bagian depan serta kancing terbuka atau tertutup di bagian tengah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumaryati (2013:31–35) yang menyebutkan bahwa unsur bentuk dalam desain busana dapat diterapkan pada bagian garis leher, kerah, lengan, dan hiasan sebagai identitas gaya berpakaian. Dengan demikian, desain busana sarimbit di Butik Maharrani memperlihatkan keseimbangan antara fungsi, estetika.

Menurut Suprihatiningsih (2021:15), siluet merupakan garis luar pakaian yang membentuk kesan visual keseluruhan tanpa menampilkan detail kecil seperti lipit, kerut, atau kupnat. Senada dengan itu, Kartikasari dkk. (2025:177) menjelaskan bahwa siluet berfungsi menonjolkan karakter umum dari bentuk busana dan memberikan kesan tertentu bagi pemakainya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siluet berperan penting dalam membentuk kesan visual secara menyeluruh dengan menonjolkan karakter busana tanpa memperlihatkan detail kecil, sehingga mampu menghadirkan citra tertentu bagi pemakainya. Di Butik Maharrani, busana perempuan menggunakan siluet A, yaitu potongan yang mengecil pada bagian atas dan melebar di bagian bawah. Siluet ini menciptakan kesan anggun, sopan, dan feminin. Sementara itu, pada busana laki-laki digunakan siluet H, yakni potongan lurus dari bahu hingga bawah, yang memberikan kesan tegas, sederhana, dan rapi. Analisis terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan kedua jenis siluet tersebut telah disesuaikan dengan karakter pemakainya, di mana siluet A menonjolkan kelembutan dan keanggunan perempuan, sedangkan siluet H menggambarkan ketegasan dan kesederhanaan laki-laki. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suprihatiningsih (2021) dan Kartikasari dkk. (2025), bahwa siluet berfungsi untuk membentuk kesan visual secara keseluruhan dan menonjolkan karakter umum dari bentuk busana.

Menurut Ernawati dkk. (2008:178), tekstil merupakan bahan dasar busana yang dibuat dari serat alam atau sintetis yang diolah menjadi benang, lalu ditenun, dirajut, atau dianyam menjadi kain untuk keperluan busana. Sejalan dengan itu, Marpaung, Nata, dan Yesputra (2022:11) menyatakan bahwa kualitas busana sangat ditentukan oleh pemilihan bahan yang baik agar menghasilkan kenyamanan sekaligus tampilan estetis. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas suatu busana, baik dari segi kenyamanan maupun nilai estetika. Di Butik Maharrani, pemilihan bahan mempertimbangkan tiga aspek utama: kenyamanan, tampilan visual, dan karakter kain. Pada busana perempuan, bahan yang digunakan antara lain Satin Maxmara Luxury, Marbella, Ceruty Babydoll Armany, Wollycrepe Printing, Katun Toyobo Fodu, Jacquard Viscose, Alexandria, Torino, Silk Armany,

dan Fussiancrep Premium untuk memberikan kesan lembut dan elegan. Sedangkan pada busana laki-laki digunakan Katun Toyobo Fodu, Marbella, Katun Printing Premium, Jacquard Viscose, Torino, dan Fussiancrep Premium agar tampak rapi, ringan, dan menyerap keringat. Penerapan ini sesuai dengan teori Ernawati dkk. (2008) dan Marpaung dkk. (2022), yang menekankan pentingnya pemilihan bahan sebagai unsur utama dalam menentukan kualitas dan estetika busana. Dengan demikian, Butik Maharrani berhasil menerapkan prinsip desain yang menyeimbangkan fungsi, kenyamanan, dan nilai keindahan, sehingga busana sarimbit yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual tetapi juga nyaman dipakai oleh seluruh anggota keluarga.

Menurut Yunaldi (2016:50), warna merupakan elemen penting dalam desain busana karena mampu menyampaikan ekspresi baik secara emosional maupun intelektual. Warna tidak hanya memperkuat pesan visual, tetapi juga membangun suasana dan kesan tertentu bagi pemakainya (Luzar, 2011:1085). Thomafi (2024:10) menambahkan bahwa warna dalam desain dapat memengaruhi persepsi, suasana hati, serta memperjelas pesan yang ingin dikomunikasikan. Selain itu, Firdaus dkk. (2024:35) menjelaskan bahwa harmoni warna terbentuk dari perpaduan tiga komponen utama, yaitu hue, saturation, dan brightness, yang menentukan karakter visual suatu desain. Dengan pemahaman ini, pemilihan warna dalam busana tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga menyampaikan identitas, karakter, dan emosi dari rancangan busana tersebut. Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa warna memegang peran penting dalam menciptakan kesan visual, membangun suasana, dan memperkuat karakter busana. Pemilihan warna yang tepat mampu menghasilkan harmoni visual yang seimbang, menarik, serta sesuai dengan konsep dan identitas desain.

Di Butik Maharrani, prinsip ini diterapkan pada setiap koleksi busana sarimbit. Misalnya, koleksi Sarimbit Marawa menggunakan warna charcoal yang mencerminkan kesan tegas dan elegan, Sarimbit Spring Blossom memadukan warna pansy black untuk nuansa elegant, Sarimbit Ayunda hadir dengan orchid pink yang lembut dan hangat, sedangkan Sarimbit Najwa menggunakan night grey untuk kesan tenang dan elegan. Koleksi Sarimbit Ranah menonjolkan warna salam yang alami dan menenangkan, sementara Sarimbit Basiba Family menggunakan green untuk melambangkan kesegaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan warna di Butik Maharrani telah selaras dengan teori Firdaus dkk. (2024), Thomafi (2024), dan Yunaldi (2016). Pemilihan hue, saturation, dan brightness yang tepat tidak hanya menciptakan harmoni visual, tetapi juga memperkuat identitas desain, membangun suasana yang sesuai dengan konsep koleksi, serta menyampaikan pesan emosional kepada pemakai. Dengan demikian, penerapan prinsip warna ini menunjukkan kesesuaian antara teori dan praktik desain busana sarimbit di Butik Maharrani, menghasilkan busana yang estetis dan harmonis.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Butik Maharrani Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa desain koleksi busana muslim sarimbit menonjolkan nilai estetika, kenyamanan, dan keserasian antaranggota keluarga. Setiap koleksi memiliki karakter unik yang tercermin melalui perpaduan inspirasi, bentuk, siluet, bahan, dan warna yang harmonis. Sarimbit Marawa mengambil inspirasi dari bendera Sumatera Barat, Spring Blossom dari mekarnya bunga di musim semi, Ayunda dari karakter kakak perempuan yang penyayang, Najwa dari makna “bisikan rahasia”, Selaras dari konsep harmoni keluarga, Ranah dari budaya Minangkabau, Liam & Laila memadukan film dan busana adat Melayu, Zaher & Zahra dari arti “fajar” dan “bunga”, Rihan & Rihani dari kata “Reyhan” yang berarti kebaikan, dan Basiba Family dari baju basiba Minangkabau. Penerapan siluet H untuk laki-laki dan A melebar untuk perempuan, pilihan bahan berkualitas seperti katun, satin, ceruty, jacquard, dan fussiancrepe, serta kombinasi warna yang sesuai karakter koleksi, menunjukkan kemampuan desainer mengharmoniskan fungsi, estetika, dan identitas visual. Secara keseluruhan, Butik Maharrani berhasil menerjemahkan beragam inspirasi budaya, alam, karakter personal, dan nilai religius menjadi busana sarimbit yang modern, elegan, nyaman, dan serasi, sehingga memperkuat citra keluarga muslim masa kini melalui koleksi yang konsisten dalam bentuk, bahan, warna, dan kesan visual.

5. REFERENSI

- Ariati, N. L. D., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2018). Pengembangan busana pesta malam dengan sumber ide busana Ratu Elizabeth Kerajaan Inggris. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(3), 200–210.
- Ansharullah, M. (2019). Pakaian muslimah dalam perspektif hadis dan hukum Islam. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 17(1), 4–15.
- Antara, I. M., & Yogantari, I. A. (2018). Sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni kriya. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 8(3), 295–303.
- Ernawati, E., et. al. (2008). *Tekstil: Ilmu bahan dan aplikasinya dalam busana*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fatihah, A. N., & Widarwati, S. (2022). Busana pesta malam dengan sumber ide Harry Potter. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17(1).
- Febrianti, T. J., & Prihatin, P. T. (2024). Adaptasi karakter Luca pada busana pesta malam Halloween. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 114–123.
- Firdaus, A., Rahmadani, L., & Oktaviani, S. (2024). Prinsip harmoni warna dalam desain busana modern. *Jurnal Rupa dan Gaya*, 9(1), 30–40.
- Graha, R. D. R., Saputra, F. B., & Putra, D. W. M. (2024). Transformasi pakaian tradisional di Universitas Jember: Pengaruh budaya luar terhadap pakaian tradisional. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 310–323.
- Hadiansyah, M. N., & Yaman, R. (2025). Designing wood waste mosaic furniture through participatory methods and experimental design approaches. *KnE Social Sciences*, 10(2), 82–88.
- Kirana, A. A. (2016). *Musim gugur dalam busana kasual Mori Girl* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Karellina, S. C., Arifiana, D., Nashikhah, M. R., & Nahari, I. (2025). Penciptaan tekstil monumental pada busana ready-to-wear deluxe dengan sumber ide Jaranan Buto. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3), 2090–2107.
- Kartikasari, E., et al. (2025). *Fashion design*. Jambi: Buku Sonpedia.
- Luciana, O. (2018). Peranan morning briefing terhadap motivasi belajar dan inspirasi bagi mahasiswa Teknik Elektro Politeknik Enjinereng Indorama: Telaah hasil jawaban pada kuesioner. *Ilmu dan Budaya*, 41(61).
- Marpaung, E., Nata, F., & Yesputra, R. (2022). *Tekstil dan karakteristik bahan dalam industri busana*. Padang: UNP Press.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Nayottama, N. N., & Syarief, A. (2023). Visualisasi desain busana berdasarkan pandangan masyarakat terhadap karakteristik gender dysphoria. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(2), 349–359.
- Nur, A., & Kholida, P. (2023). Pola pencarian inspirasi mahasiswa DKV pada tahap awal perancangan desain kemasan menggunakan internet. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(2), 328–334.
- Pramudyarini, R. A. (2023, November). Transformasi tari tradisional pada perancang fashion desain dengan style exotic dramatik. In *Prosiding Seminar Nasional Pusaran Urban* (Vol. 3, pp. 122–134).

- Rosyadah, A. I. S. Y. A. T. U. R., & Abidin, M. R. I. (2017). Perancangan desain stiker messenger aplikasi Line bertema “Musim di Indonesia”. *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*, 1(5), 484–492.
- Sawitri, S., Naam, F., Prawetyaningtyas, W., & Rachmawati, R. (2020). Kemampuan mahasiswa pendidikan tata busana dalam mencipta desain busana dengan sumber inspirasi film. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1).
- Sodikin, S. (2023). Fungsi dan makna busana muslim dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Fesyen Islami*, 6(1), 35–42.
- Suprihatiningsih, D. (2021). Siluet dan bentuk dalam desain busana muslimah. *Jurnal Busana dan Estetika*, 8(2), 14–20.
- Sumaryati, C. (2013). *Desain busana II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Kemdikbud.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomafi, R. (2024). *Warna dalam desain visual dan mode*. Yogyakarta: CV Cipta Kreasi.
- Yunaldi, Y. (2016). Warna sebagai elemen ekspresif dalam karya seni. *Jurnal Desain dan Komunikasi Visual*, 2(1), 50–55.